

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Air susu ibu (ASI) adalah makanan terbaik dan satu-satunya makanan yang dibutuhkan bayi untuk enam bulan pertama. ASI mudah dicerna, karena selain mengandung zat gizi yang sesuai, juga mengandung enzim-enzim untuk mencernakan zat-zat gizi yang terdapat dalam ASI tersebut. ASI mengandung zat-zat gizi berkualitas tinggi yang berguna untuk pertumbuhan dan perkembangan kecerdasan bayi atau anak (Maryunani, 2012). ASI Eksklusif adalah pemberian air susu ibu saja kepada bayi umur 0-6 bulan tanpa diberikan makanan atau minuman tambahan selain obat untuk terapi (pengobatan penyakit) (Maryunani, 2012).

Tingkat pemberian ASI eksklusif di Indonesia masih rendah yaitu sebesar 38% (Riskesmas 2013), sedangkan berdasarkan data yang diperoleh dari profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah, persentase pemberian ASI eksklusif pada bayi 0-6 bulan di Jawa Tengah tahun 2015 sebesar 61,6 %, sedikit meningkat dibandingkan persentase pemberian ASI eksklusif tahun 2014 yaitu 60,7%. Persentase pemberian ASI eksklusif di Kabupaten Pemalang 22% masih dibawah target 44% (Cakupan Indikator Perbaikan Gizi Masyarakat Kab. Pemalang Tahun 2017).

Rendahnya pemberian ASI eksklusif tentu dilatarbelakangi oleh berbagai faktor penyebab kegagalan praktik ASI eksklusif. Penelitian yang dilakukan oleh Anggorowati dan Nuzulia (2011) menunjukkan dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif sebanyak 18 (52,9%) responden dengan kategori baik, responden memberikan ASI tidak eksklusif sebanyak 25 (73,5%) dan terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai value = 0,003.

Pemberian ASI eksklusif berhubungan dengan dukungan keluarga yang baik dan ada hubungan antara dukungan informasional, dukungan penilaian serta dukungan emosional. Penelitian Hedianti, Sumarmi dan Muniroh (2016) membuktikan bahwa anggota keluarga yang paling berperan

dalam memberikan dukungan baik dari segi dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental maupun dukungan emosional adalah suami dan orang tua.

Hasil penelitian Untari (2015) menunjukkan tidak terdapat hubungan antara karakteristik ibu (umur) dengan pemberian ASI eksklusif. Sebagian besar umur ibu yang memberikan ASI eksklusif adalah 20-35 tahun sebanyak 24 orang (60%). Umur 20-35 tahun merupakan usia reproduksi sehat bagi seorang wanita, sedangkan usia > 35 tahun termasuk usia berisiko pada usia reproduksi namun bila dilihat dari aspek perkembangan maka usia > 35 tahun memiliki perkembangan yang lebih baik secara psikologis atau mental.

Puskesmas Pulosari adalah salah satu Puskesmas di Kabupaten Pemalang. Berdasarkan profil kesehatan Kabupaten Pemalang, di Kecamatan Pulosari tahun 2016 cakupan bayi yang diberi ASI eksklusif 20,88%. Menurut data yang diperoleh dari program gizi Kabupaten Pemalang, Kecamatan Pulosari mempunyai cakupan ASI eksklusif rendah dibandingkan kecamatan-kecamatan yang ada di Kabupaten Pemalang. Hal ini belum cukup memuaskan dan belum sesuai dengan target yang diharapkan oleh Departemen Kesehatan RI dimana ditargetkan 80% wanita Indonesia sudah memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk menganalisis dan memberikan gambaran tentang dukungan keluarga dan usia ibu sebagai faktor risiko kegagalan praktik ASI eksklusif di Puskesmas Pulosari Kabupaten Pemalang.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah dukungan keluarga dan usia ibu menyusui adalah faktor risiko kegagalan praktik ASI eksklusif di Puskesmas Pulosari Kabupaten Pemalang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **Tujuan Umum :**

Menganalisis dukungan keluarga dan usia ibu menyusui sebagai faktor risiko kegagalan praktik ASI eksklusif di Puskesmas Pulosari Kabupaten Pemalang.

**Tujuan Khusus :**

1. Mendiskripsikan dukungan suami terhadap praktik ASI eksklusif di Puskesmas Pulosari Kabupaten Pemalang.
2. Mendiskripsikan dukungan ibu mertua terhadap praktik ASI eksklusif di Puskesmas Pulosari Kabupaten Pemalang.
3. Mendiskripsikan usia ibu menyusui di Puskesmas Pulosari Kabupaten Pemalang.
4. Menganalisis dukungan suami sebagai faktor risiko kegagalan praktik ASI eksklusif di Puskesmas Pulosari Kabupaten Pemalang.
5. Menganalisis dukungan ibu mertua sebagai faktor risiko kegagalan praktik ASI eksklusif di Puskesmas Pulosari Kabupaten Pemalang.
6. Menganalisis usia ibu menyusui sebagai faktor risiko kegagalan praktik ASI eksklusif di Puskesmas Pulosari Kabupaten Pemalang.

**1.4 Manfaat Penelitian****1. Bagi Peneliti**

Hasil penelitian ini bermanfaat menambah pengetahuan dan pengalaman langsung dalam merencanakan penelitian dan menyusun hasil penelitian.

**2. Bagi Mahasiswa Jurusan S1 Gizi**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi mengenai ilmu gizi khususnya tentang ASI eksklusif sehingga dapat digunakan sebagai bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

**3. Bagi Puskesmas Pulosari**

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam perbaikan program peningkatan ASI eksklusif di Puskesmas Pulosari Kabupaten Pemalang dan mengurangi masalah gizi khususnya balita *stunting*.

**1.5 Keaslian Penelitian**

Keaslian penelitian digunakan untuk membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan tentang faktor-faktor yang menyebabkan kegagalan ibu praktik ASI Eksklusif di Puskesmas Pulosari Kabupaten Pemalang.

Tabel 1.1 Keaslian Penelitian

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Tahun Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Anggorowati, Nuzulia, F.	Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Desa Bebengan Kecamatan Boja Kabupaten Kendal	2011	Variabel bebas: dukungan keluarga Variabel terikat: pemberian ASI eksklusif	Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi
2.	Untari, J.	Hubungan antara Karakteristik Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Minggir Kabupaten Sleman	2015	Variabel bebas: umur, jarak kelahiran dengan anak pendidikan, pekerjaan, tipe keluarga Variabel terikat: pemberian ASI eksklusif	Tidak terdapat hubungan antara karakteristik ibu (umur, paritas, jarak kelahiran, pendidikan, pekerjaan dan tipe keluarga) dengan pemberian ASI eksklusif
3.	Hedianti, D.A., Sumarni, S., Muniroh, L.	Dukungan Keluarga dan Praktik Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Pucang Sewu	2016	Variabel bebas: dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan emosional, dukungan instrumental Variabel terikat: pemberian ASI eksklusif	Ada hubungan antara dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan emosional dengan pemberian ASI eksklusif, namun tidak demikian dengan dukungan instrumental. Anggota keluarga yang paling berperan

---

dalam  
memberikan  
dukungan  
adalah suami  
dan orang tua

---

Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah pada judul penelitian yaitu Dukungan Keluarga dan Usia Ibu sebagai Faktor Risiko Kegagalan Praktik Asi Eksklusif di Puskesmas Pulosari Kabupaten Pemalang. Penelitian ini lebih difokuskan untuk menganalisis dukungan keluarga dan usia ibu sebagai faktor risiko kegagalan praktik ASI eksklusif. Waktu penelitian ini pada tahun 2017 dengan lokasi penelitian di Puskesmas Pulosari. Metode yang digunakan juga berbeda, peneliti sekarang menggunakan metode observasional dengan desain penelitian *case control*.



